

ANALISIS KEPEMIMPINAN ISLAMI DAN TINGKAT KEPERCAYAAN TERHADAP KINERJA PADA BAIMATUL MALL WAL TAMWIL ASSAFI'YAH

Riki Renaldo¹, Dedi Wahyudi², Sudewi³

^{1,2}Program Studi Ekonomi Syariah, STEBI Tanggamus Lampung

³Prodi Sistem Informasi, STMik Pringsewu, Lampung

^{1,2}Jl. Soekarno Hatta, Terbaya, Kota Agung, Kabupaten Tanggamus, Lampung

³Jl. Wisma Rini No.09 Pringsewu, Lampung

E-Mail : renaldo5@gmail.com, dediwahyudi@stebitanggamus.ac.id,
sudewistmikpringsewu@gmail.com

Abstrak

Salah satu lembaga keuangan yang sedang berkembang pesat adalah lembaga keuangan yang berbasis syariah yang mana dalam pelayanan jasa keuangan ini sangat membantu masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan. Lembaga Baitul Maa l(rumah dana), merupakan lembaga bisnis dan sosial yang pertama dibangun oleh Nabi. Lembaga ini berfungsi sebagai tempat penyimpanan. BMT Assafi'iyah merupakan BMT yang berada di Gisting Kabupaten Tanggamus, pada penelitian ini didapat hasil penelitian bahwa Kepemimpinan Islami dan Tingkat Kepercayaan bersama-sama berpengaruh positif sebesar 23,7% terhadap Kinerja BMT Assafi'iyah.

Kata Kunci : Kepemimpinan islam, tingkat kepercayaan dan Kinerja

I. PENDAHULUAN

Islam sebagai agama yang Rahmatan Lil 'alamin telah memberikan petunjuk-petunjuk supaya dapat hidup bahagia baik lahir dan batin bagi siapa saja yang mau menjalankan syariat Islam. Petunjuk-petunjuk yang disarankan oleh Islam tersebut mencakup segala lini kehidupan manusia. Termasuk didalamnya yaitu dalam hal bekerja. Bekerja sebagai sarana untuk mencukupi kebutuhan hidup, juga bekerja sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Namun Islam tidak memerintahkan untuk asal bekerja saja, Islam juga menyuruh setiap insan untuk bekerja secara profesional. Profesionalisme bekerja paling tidak tercirikan dari 3 hal. Ismail dan Kusuma, yaitu pertama, kafa'ah yaitu cakap atau ahli dalam bidang pekerjaan yang dilakukan. Kedua, himmatul 'amal yaitu memiliki semangat kerja yang tinggi. Ketiga, amanah yaitu bertanggung jawab dan terpercaya dalam

menjalankan setiap tugas atau kewajibannya. Kafa'ah diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman.

Kepemimpinan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam keberhasilan suatu organisasi. Lingkungan manajemen yang semakin dinamis menuntut peranan kepemimpinan yang menerapkan fungsi manajemen berkesinambungan. kepemimpinan yang baik membutuhkan pemimpin yang memiliki tiga aspek kepribadian yang menunjang yakni, visi, nilai-nilai moral dan keberanian (Abeng). Pendapat Abeng senada dengan penelitian Podsakoff, yang menyatakan bahwa kualitas kepemimpinan akan meningkatkan kepercayaan pengikut dalam tiga aspek yakni pengartikulasian misi, pembentukan keteladanan dan peningkatan kerjasama dalam organisasi.

Menurut Hasibuan selain faktor motivasi dan kepuasan kerja, kepemimpinan yang Islami juga mempunyai peran yang sangat besar dalam meningkatkan kinerja karyawan. Kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Pimpinan atau manajer dapat berpengaruh terhadap karyawan. karena seorang pimpinan dapat mempengaruhi karyawannya dengan memberikan pengarahan dan dukungan sehingga menimbulkan motivasi kerja, yang dapat meningkatkan kepuasan kerja yang secara langsung meningkatkan kinerja karyawan. Agama Islam mengajarkan bahwa kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang selalu berpegang kepada Al-qur'an dan hadist (Rivai&Arifin).

Baitul Maal Wat Tamwil atau biasa dikenal dengan sebutan BMT merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan (simpanan) maupun deposito dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip syariah melalui mekanisme yang lazim dalam dunia perbankan. Karena berorientasi sosial keagamaan, ia tidak dapat dimanipulasi untuk kepentingan bisnis atau mencari laba atau profit. BMT dalam menjalankan kegiatan utamanya berdasarkan prinsip syariah, harus mempunyai keunggulan kompetitif (Ilmi), yang hanya akan diperoleh dari seorang pemimpin yang Islami dan karyawan yang produktif, inovatif, kreatif, selalu bersemangat dan loyal. Salah satu faktor yang mempengaruhi loyalitas karyawan adalah kepuasan kerja karyawan.

Ismanto, Kuat memperkuat dalam penelitiannya "menjelaskan bahwa dalam pengelolaan BMT diperlukan tenaga (SDM) yang professional sehingga kepercayaan masyarakat terhadap BMT dapat terwujud". Rahmawati, Lilik Menjelaskan "banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan anggota MBT diantaranya reliabilitas, tanggapan, jaminan dan simpati yang mana jika di kelola dengan baik akan menambah kepercayaan anggota terhadap BMT. Permasalahan yang masih terjadi di kalangan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) yang ada di Tanggamus saat ini adalah tingkat kepercayaan masyarakat kepada kinerja BMT, kualitas Suber Daya Manusia (SDM) yang masih sangat minim, dan kurangnya pemahaman masyarakatan tentang Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).

II. KAJIAN PUSTAKA

Kepemimpinan

Kepemimpinan terkadang dipahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang dalam melakukan suatu pekerjaan. Kepemimpinan sebagai sebuah alat,

sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela atau sukacita. Ada beberapa faktor yang dapat menggerakkan orang karena ancaman, penghargaan, otoritas, dan bujukan. Kepemimpinan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam keberhasilan suatu organisasi. Menurut Tanri Abeng (2006), lingkungan manajemen yang semakin dinamis menuntut peranan kepemimpinan yang menerapkan fungsi manajemen berkesinambungan. Kepemimpinan yang baik membutuhkan pemimpin yang memiliki tiga aspek kepribadian yang menunjang, yakni visi, nilai-nilai moral dan keberanian. Berdasarkan definisi-definisi kepemimpinan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah bagian yang dianggap penting dalam mengatur subah manajemen organisasi yang akan di lakukan kinerja kerjanya, yang dimana melekat pada diri seorang pemimpin dalam bentuk kemampuan dan keahlian dalam melakukan suatu pekerjaan dan atau proses untuk mempengaruhi orang lain atau bawahan perorangan atau kelompok, agar bawahan perorangan atau kelompok itu mau berperilaku seperti apa yang dikehendaki pemimpin, dan memperbaiki budayanya,serta dapat memotivasi perilaku bawahan dan mengarahkan ke dalam aktivitas-aktivitas kinerja kerja yang positif yang mana dalam pengembangan kinerja kerja ada hubungannya dengan pekerjaan dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang sesuai dengan hasil yang di harapkan.

Ciri Ciri Kepemimpinan

Menurut Davis yang dikutip oleh Reksohadiprodjo dan Handoko ciri-ciri utama yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin.

1. Kecerdasan (intelligence)

Memiliki pola pikir yang luas, kreatif dan cepat merespon setiap masukan dan mengambil tindakan dalam menyelesaikannya.

2. Kedewasaan, Sosial dan Hubungan Sosial yang luas (*Social maturity and Breadht*)

Pemimpin cenderung mempunyai emosi yang stabil dan dewasa atau matang, serta mempunyai kegiatan dan perhatian yang luas.

3. Motivasi diri dan dorongan berprestasi

Peranan Kepemimpinan

Dalam melaksanakan tugas kepemimpinan yang islami seorang pemimpin atau manajer hendaknya benar-benar mengetahui dan dapat melakukan tugasnya dengan baik. Karena seperti yang telah diterangkan sebelumnya bahwa seorang pemimpin merupakan motor penggerak dalam sebuah perusahaan yang akan di kembangkan untuk mencapai kemajuan dan teladan bagi karyawannya yang akan menjadi panutan dalam sebuah pekerjaan. Jadi dapat disimpulkan jika seorang pemimpin berlaku kurang memiliki etika bergaul yang kurang baik, pasti akan ada kemungkinan kinerja pegawainya tidak secara maksimal dan terjadi hubungan yang tidak baik antara pimpinan dengan pegawainya.

Kepercayaan

Keberadaan komitmen bersama sangat signifikan mempengaruhi keberhasilan dan stabilitas hubungan bersama jangka panjang dan akan memberikan keuntungan dalam jangka panjang (*Scanzoni dalam Pressey dan Mathews*). Kepercayaan adalah keyakinan satu pihak pada reliabilitas, durabilitas, dan integritas pihak lain dalam relationship dan keyakinan bahwa tindakannya merupakan kepentingan yang paling baik dan akan

menghasilkan hasil positif bagi pihak yang dipercaya. Peppers and Rogers. Kepercayaan dipengaruhi oleh pengharapan positif terhadap niat atau perilaku partner dimana keyakinan bahwa partner akan bertanggung jawab, menunjukkan integritas dan tidak akan melukai partnernya. Dan rasa percaya berhubungan dengan niat seseorang mengandalkan bahwa partnernya akan menerima kelemahan-kelemahan yang kontekstual.

Mengukur Kepercayaan

Dimensi kepercayaan pada organisasi diukur dari kepercayaan pada manajemen puncak sebagai representatif dari organisasi. Sedangkan menurut riset akhir-akhir ini dalam bukunya Sopiah dijelaskan bahwa dimensi kepercayaan itu ada empat, diantaranya :

1. Integritas, kejujuran (*honesty*) dan bersikap sebenarnya (*truthfulness*).
2. Kemampuan, pengetahuan dan keterampilan teknis dan antar pribadi.
3. Konsistensi, kesediaan melindungi dan menyelamatkan muka seseorang.
4. Kesetiaan, kesediaan berbagi gagasan dan informasi dengan bebas.

Kinerja

Dalam melakukan suatu pekerjaan, seorang karyawan pasti mengharapkan penghargaan dari hasil kerjanya, karena penghargaan itu dapat memberikan motivasi terhadap karyawan untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja karyawan adalah hasil atau prestasi dari karyawan yang dapat mempengaruhi seberapa banyak seorang karyawan bisa memberikan kontribusi kepada organisasi. Kinerja karyawan merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dan hasil kerjanya, sedangkan kinerja menurut *Bernardin* dan *Russell* adalah cacatan *outcome* yang dihasilkan dari karyawan melalui kegiatan yang telah dilakukan selama periode waktu tertentu.

Baitul Mal wat Tamwil

Secara bahasa kata “Baitul Mal wat Tamwil” berasal dari dua istilah yaitu “bayt al-mâl” dan “baytal-tamwil” “Baitul Mal” diartikan sebagai rumah harta, yakni sebuah rumah yang menerima titipan dana zakat, infak dan sedekah untuk kemudian disalurkan kepada yang berhak. Sedangkan “Baitul Tamwil” diartikan sebagai rumah pengembangan harta, yakni sebuah rumah (lembaga) yang melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan ekonomi.

BMT dalam kegiatan operasional usahanya pada dasarnya hampir mirip dengan perbankan yaitu melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan, serta memberikan jasa-jasa yang dibutuhkan masyarakat. Tapi yang membedakan, BMT merupakan lembaga non perbankan yang menggunakan syari'at islam dan berbadan hukum koperasi. *Baitul Mal Wat Tamwil* BMT Assyafi'iyah di Tanggamus adalah lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah:

1. Baitul Tamwil (rumah pengembangan harta), yakni suatu rumah atau intuisi yang melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.

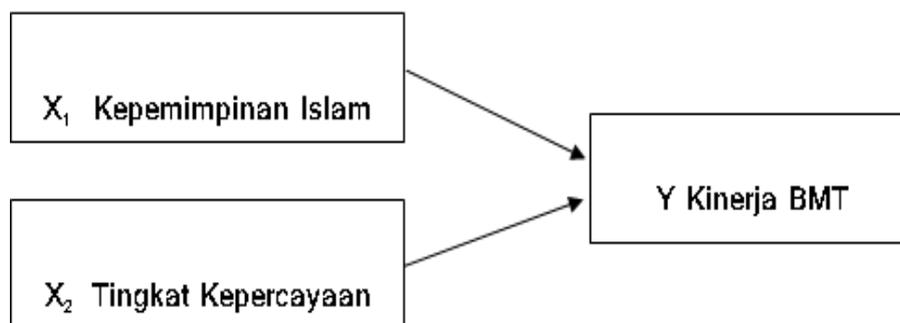
2. Baitul mal (rumah harta), yakni suatu rumah atau intitusi yang menerima titipan dana zakat, infak dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Baitul Mal Wat Tamwil Tanggamus sebagai lembaga keuangan mikro memiliki dua fungsi, yaitu fungsi sosial dan fungsi komersial. Berfungsi sosial karena Baitul Mal Wat Tamwil sebagai media penyalur harta seperti dana zakat, infak dan sedekah. Berfungsi komersial karena selain menjadi media penyalur dana, Baitul Mal Wat Tamwil juga bergerak di bidang investasi yang bersifat produktif untuk menghasilkan laba. Kedua fungsi tersebut merupakan suatu sistem dalam wadah Baitul Mal Wat Tamwil yang bekerja sinergi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pengingkaran terhadap prinsip ini dapat berakibat fatal dan berimplikasi serius secara negatif terhadap keutuhan jati diri Baitul Mal Wat Tamwil sebagai lembaga mikro keuangan syariah. dengan adanya BMT yang di gunakan di Tanggamus sangat membantu masyarakat dalam melakukan kegiatan peminjaman dan dan untuk kemajuan dalam dunia usaha masyarakat kalangan menengah bawah.

Selain asas *Baitul Mal Wat Tamwil* sebagai lembaga keuangan syariah, pengaturan *Baitul Mal Wat Tamwil* harus dilandasi pada asas *Baitul Mal Wat Tamwil* sebagai pelaku ekonomi. Hal ini disebabkan *Baitul Mal Wat Tamwil* merupakan salah satu pelaku ekonomi atau badan usaha, yaitu sebagai pelaku usaha yang bergerak dibidang jasa. Asas hukum dibentuk oleh nilai-nilai yang hidup di dalam masyarakat, yaitu nilai yang dianggap adil dan tidak adil, nilai yang dianggap benar dan tidak benar, dan nilai yang dianggap etis dan tidak etis. Dalam perjalanan waktu, selalu terjadi kecenderungan adanya perubahan nilai -nilai yang ada dalam masyarakat. Hal ini disebabkan oleh berbagai paktor, antara lain, perubahan standar moral dan etika, bergesernya pandangan masyar akat terhadap nilai-nilai tertentu dan sebagainya.

Kerangka Pemikiran

Untuk memudahkan arah penelitian, maka perlu dibuat kerangka pemikiran yang dapat digunakan untuk membuat kerangka kerja analisis. Pola pikir yang melandasi pengaruh kepemimpinan islam dan tingkat kepercayaan terhadap kinerja. Berangkat dari uraian yang ada dalam pendahuluan dan landasan teori yang telah dikemukakan, maka model penelitian yang disajikan adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran BMT Tanggamus

III. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan pada alam nyata dimana suatu fenomena terjadi dan menjadi focus perhatian untuk diteliti. Penelitian ini ditunjukkan untuk memperoleh bukti empiric, menguji dan menjelaskan kinerja karyawan terhadap kepercayaan anggota di *Baitul Mal Wat Tamwil Assafi'iah* di Tanggamus.

Penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dinalisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu kinerja karyawan sebagai variabel bebas (independent) dan peningkatan jumlah anggota sebagai variabel terikat (dependent). Pemilihan jenis penelitian kuantitatif karena pada penelitian ini bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis yang menjelaskan tentang hubungan antara fenomena sosial yang terjadi. Pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah teori atau hipotesis yang ditetapkan didukung oleh kenyataan atau bukti-bukti empiris atau tidak, bila bukti-bukti tersebut adapat diterima atau sebaliknya, jika tidak mendukung maka tertolak dan perlu diadakan kajian kembali

Sumber Data Primer

Sumber data dalam penelitian adalah “subjek dari mana data dapat diperoleh”. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil obeservasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik riset lapangan (*survey*) dimana pengumpulan datanya dengan caralangsung dari responden yang berhubungan dengan objek penelitian, yaitu kepemimpinan dan anggota *Baitul Maal Wat Tamwil Assafi'iyah* Gisting Tanggamus.

Sumber Data Sekunder

Data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder yaitu data dan informasi dalam bentuk jadi yang telah dimiliki oleh *Baitul Maal Wat Tamwil Assafi'iyah* Gisting Tanggamus. Seperti data karyawan, sejarah singkat perusahaan, Visi dan Misi perusahaan *BMT Assafi'iyah* Gisting Tanggamus.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu Observasi, Dokumentasi, Wawancara dan Studi Pustaka. Metode kuesiner adalah metode data utama (primer) sedangkan metode wawancara dan dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang sekunder (pendukung). Tiga metode pengumpulan data sebagai berikut;

Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi penulis gunakan untuk mencari data penelitian dengan cara mengamati secara langsung obyek penelitian pada *Baitul Maal Wat Tamwil Assafi'iyah* Gisting Tanggamus.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen juga bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dengan cara mencari data mengenai variabel penelitian yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku kegiatan, majalah agenda dsb. Operasionalisasi metode ini dipakai untuk mendapatkan data yang bersifat dokumenter atau yang didokumentasikan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kinerja karyawan serta kepercayaan anggota

Wawancara

Wawancara yaitu cara untuk mendapatkan informasi atau data dari responden (interviewee) dengan mengajukan pertanyaan secara langsung (face to face) antara interviewer dan interviewee. Pihak-Pihak yang diwawancarai adalah pihak manajemen Baitul Mal Wat Tamwil BMT Tanggamus.

Operasional dan Pengukuran Variabel

Analisis data dan menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian, maka terlebih dahulu variabel yang digunakan dalam penelitian ini harus diukur. Pengukuran disini berfungsi untuk mengubah data yang semula data kualitatif menjadi data kuantitatif. Sebab apabila telah menjadi data kuantitatif, maka data tersebut dapat digunakan sebagai alat pembuktian melalui angka-angka sehingga didapatkan kesimpulan yang lebih konkrit dan memudahkan dalam pengambilan keputusan. Pengukuran terhadap variabel-variabel yang ada menggunakan skala "likert".

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3$$

Dimana :

- Y : Kinerja BMT Tanggamus
- A : Harga konstanta (Harga Y bila X=0)
- B : Angka arah atau koefisien regresi
- X1 : Kepemimpinan
- X2 : Tingkat kepercayaan

IV. HASIL & PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Baitul Maal Wat Tamwil Assafi'iyah Gisting Tanggamus adalah salah satu kegiatan jasa keuangan syariah yang ada di Kabupaten Tanggamus, yang beralamatkan di Kecamatan Gisting, *Baitul Mal Wat Tamwil* BMT Tanggamus bergerak di bidang usaha jasa simpan pinjam sejak tahun 2010 hingga saat ini masih terus berkembang.

4.1. Hasil Analisis Data

Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif biasanya digunakan untuk menganalisis suatu masalah agar dapat memberikan gambaran secara konkret, sehingga keputusan dapat diambil secara lebih pasti. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas, analisis regresi linear berganda dan uji t, uji f dan uji b. Model analisis regresi

linear berganda ini dipilih untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel yang meliputi Kepemimpinan Islam (X^1), dan Tingkat Kepercayaan (X^2), terhadap kinerja Baitul Maal Wat Tamwil Assafi'iyah (Y).

Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda untuk Kepemimpinan Islam (X^1), dan Tingkat Kepercayaan (X^2) dan Kinerja Baitul Maal Wat Tamwil Assafi'iyah (Y) mempunyai formula sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X^1 + b_2X^2 + e$$

Dalam penelitian ini, dalam menganalisis regresi linear berganda penulis menggunakan seri program statistik SPSS versi 16.00. SPSS adalah suatu program *software* komputer yang digunakan untuk mengolah data baik parametrik maupun nonparametric

Koefisien Regresi Tingkat Kepercayaan (b_2).

Pada variabel Tingkat Kepercayaan (X^2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja BMT Tanggamus, dengan koefisien regresi sebesar 0,310 yang artinya apabila pada variabel Tingkat Kepercayaan meningkat sebesar 1 satuan, maka kinerja BMT Tanggamus akan meningkat sebesar 0,310 satuan dengan asumsi bahwa pada variabel Kepemimpinan Islam (X^1), dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara variabel Tingkat Kepercayaan dan kinerja BMT Assafi'iyah menunjukkan hubungan yang searah. Semakin meningkat nilai variabel Tingkat Kepercayaan mengakibatkan kinerja BMT Tanggamus akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika pada variabel Tingkat Kepercayaan menurun maka kinerja BMT Tanggamus akan semakin menurun.

4.2. Pembahasan

Hasil analisis regresi dan korelasi menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel Kepemimpinan Islam (X^1) dan Tingkat Kepercayaan (X^2), Pada BMT Assafi'iyah. Signifikansi tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai t-hitung dari masing-masing variabel yang lebih besar dari nilai t-tabel dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti Kepemimpinan Islam (X^1) dan Tingkat Kepercayaan (X^2), telah mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kinerja BMT Assafi'iyah. Meskipun keduanya mempunyai pengaruh yang signifikan, akan tetapi jika dilihat dari besarnya nilai koefisien beta dapat diketahui bahwa variabel kedua variabel mempunyai pengaruh yang sama-sama dominan dan cukup kuat terhadap kinerja BMT Tanggamus. Sehingga implikasinya kinerja BMT Assafi'iyah akan semakin meningkat, sehingga akan memperoleh produktivitas kerja. Besarnya Tingkat Kepercayaan yang diberikan kepada karyawan seperti lembur kerja, atau jam tambahan, kepada perusahaan agar lebih kompetitif bersaing dengan perusahaan lain

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu bahwa variabel Kepemimpinan Islam dan Tingkat Kepercayaan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja *Baitul Maal Wat Tamwil Assafi'iyah* Gisting Tanggamus.. Variabel Tingkat Kepercayaan hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,375. Dengan

demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,375 < 1,9757$), artinya pada variabel Tingkat Kepercayaan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja *Baitul Maal Wat Tamwil Assafi'iyah* Gisting Tanggamus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeng. *Kepemimpinan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam keberhasilan suatu organisasi*. Jurnal Penelitian Vol. 10, No. 2, November 2013
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Davis yang dikutip oleh Reksohadiprodjo dan Handoko.
- Ilmi, Makhalul SM, *Teori dan Praktek Mikro Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta: UII Press, 2002.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 1999).
- Ismanto, Kuart. "Pengelolaan Baitul Maal pada Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) di Kota Pekalongan." *Jurnal Penelitian* 12.1 (2015)
- Ludfi, Muchamad Arif. *Pengaruh kinerja karyawan terhadap kepercayaan anggota BMT Asy-Syifa Weleri Kendal*. Diss. "Jurnal Penelitian" UIN Walisongo, 2015
- Margono. *Pengertian Observasi*. (Bandung: alfabeta 2010).
- Neni Sri Imaniyati. *Aspek-Aspek Hukum BAITUL MAL WAT TAMWIL (Baitul Mal wat Tamwil)*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti. 2010
- Nurul Hidayat, (study kasus di BMT Robbani kaliwungu), 2007
- Pressey, Mathews. Keyakinan satu pihak pada reliabilitas, durabilitas, dan integritas pihak lain dalam relationship. *Jurnal Penelitian*. Vol. 10, No. 2, November 2013
- Rahmawati, Lilik. "Kualitas Pelayanan dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kepuasan Nasabah di BMT UGT Sidogiri Capem Waru." *eL-Qist: Journal of Islamic Economic and Business (JIEB)* 3.1 (2017).
- Ratna Wijayanti, Meftahudin. *Baitul Maal Wat Tamwil atau biasa dikenal dengan sebutan BMT*, *Jurnal Kepemimpinan Islam, PPKM III* (2016)
- Rivai, Arifin, *Islamic Leadership*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009
- Robert L. Mathis dan John H. Jackson, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Salemba Empat, 2004
- Silalahi, U. *Metode Penelitian Data Sekunder*. (Bandung: Unpar Press. 2012), h. 289
- Tanri Abeng. *Kepemimpinan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam keberhasilan suatu organisasi*. *Jurnal Penelitian* Vol. 10, No. 2, November 2013